

## KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA

Livia Murdiyati<sup>1</sup>, Depriwana Rahmi<sup>2\*</sup>, Annisah Kurniati<sup>3</sup>, Suci Yuniati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

\*depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id

### ABSTRAK

Kemampuan dalam memecahkan masalah menjadi aspek esensial dalam pembelajaran matematika yang semestinya ada pada tiap siswa. Perbedaan dalam tingkat prokrastinasi akademik di antara siswa dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah guna mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari prokrastinasi akademik siswa MTs Negeri 1 Pekanbaru. Peneliti menggunakan penelitian berjenis kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Terdapat 31 siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian ini. Penelitian ini menjadikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari prokrastinasi akademik siswa kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai objek. Pengumpulan datanya memakai teknik berupa tes kemampuan pemecahan masalah dan angket prokrastinasi akademik. Hasil dari analisis deskriptif memperlihatkan bahwa siswa dengan kondisi prokrastinasi akademik tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dan sedang. Siswa dengan kondisi prokrastinasi akademik sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang bervariasi. Siswa dengan kondisi prokrastinasi akademik rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis sedang dan tinggi.

**Kata Kunci:** kemampuan pemecahan masalah, matematis, prokrastinasi akademik

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ranah pengetahuan yang sangat esensial sebagai disiplin ilmu yang berguna bagi manusia untuk menangani permasalahan dalam kehidupan kesehariannya (Siagian, 2016). Dalam proses pembelajaran matematika, seringkali siswa menghadapi berbagai masalah. Satu dari sekian penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika adalah karna sifatnya yang cenderung sistematis dan abstrak, yang dapat mengurangi ketertarikan siswa untuk memahaminya (Harahap & Syarifah, 2015). Selain dari itu, banyak siswa merasa terhambat dan menghadapi kesulitan dalam memahami konsep matematika dikarenakan persepsi mereka bahwa materi tersebut sulit (Yusmin, 2017). Padahal, menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 matematika sangatlah penting mengingat pembelajaran matematika bertujuan untuk memperoleh kemampuan siswa dalam memahami konsep, memakai penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan ide-ide dalam bahasa matematika.

Salah satu tujuan dari mempelajari matematika yang perlu menjadi sorotan adalah agar terbentuknya kemampuan pemecahan masalah. Branca yang dikutip dalam Putri menegaskan pentingnya kemampuan pemecahan masalah (yang setelah ini disebut KPM) bagi siswa dalam matematika, yang menjadi tujuan inti dari pengajaran matematika. Kemampuan ini dianggap sebagai keterampilan fundamental yang perlu dikuasai oleh siswa dalam belajar matematika (Hidayat & Sariningsih, 2018). Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab besar dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam mempelajari matematika. Tentunya ini akan mempengaruhi cara/solusi yang diambil oleh siswa dalam memecahkan masalah (Putri, 2017).

Menurut observasi peneliti saat memasuki salah satu kelas VIII di MTs Negeri 1 Pekanbaru, mayoritas siswa memiliki tingkat kemampuan yang rendah dalam memecahkan masalah. Ini terlihat ketika mereka diberi soal pemecahan masalah yang terkait materi bangun ruang sisi datar, dimana rata-rata siswa mengalami kendala dalam menyelesaikan soal tersebut. Selain itu, beberapa siswa condong

bergantung pada temannya yang dianggap lebih kompeten dalam mengerjakan soal. Ada juga siswa yang tak ragu mendatangi peneliti demi bertanya mengenai langkah pengerjaan untuk soal yang diberikan. Temuan dari observasi yang peneliti lakukan didukung oleh hasil jawaban siswa. Dari lembar jawaban, terlihat bahwa sebagian siswa kesulitan menulis data yang terdapat pada soal, merencanakan langkah pengerjaan dan memakai prosedur yang tepat sehingga hasil jawaban mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa faktor mungkin menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Faktor dalam maupun luar diri siswa mempunyai peran penting terhadap pengembangan kemampuan tersebut. Satu diantara sekian faktor yang berpengaruh adalah kecenderungan siswa untuk menunda-nunda pekerjaan akademik, yang dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Dikatakan demikian karena prokrastinasi akademik memiliki hubungan dengan keyakinan pada kemampuan diri. Jika seseorang dapat mengelola kecenderungan untuk menunda-nunda, maka kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika akan meningkat secara positif (Maulanti, 2021a). Di lingkungan pendidikan Indonesia, terdapat aturan-aturan akademik yang harus diikuti dalam proses belajar-mengajar. Aturan-aturan ini mencakup materi pelajaran, tugas-tugas, ujian, dan proyek-proyek, yang menjadi kewajiban bagi siswa untuk dipatuhi. Akan tetapi, terkadang penerapan peraturan akademik dapat menimbulkan perilaku negatif pada siswa, seperti menunda-nunda tugas hingga akhir batas waktu pengumpulan, atau menunggu jawaban dari siswa lainnya.

McCloskey dalam Ardina & Wulan mengatakan bahwa prokrastinasi akademik ialah suatu kecenderungan untuk menunda kegiatan yang terkait dengan pendidikan. Siswa yang cenderung prokrastinasi akan merasa lebih santai namun cemas saat tugas yang diberikan mendekati batas waktu pengumpulan. Sikap ini tentunya dapat menghambat penugasan tugas akademik yang lain serta mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas (Ardina dan Wulan, 2016).

Sepaham dengan pemikiran tersebut, Yong yang dikutip dalam Hidayah & Atmoko menggambarkan prokrastinasi sebagai sebuah kelakuan tanpa tujuan yang jelas, yang melibatkan kecenderungan untuk menghindari tugas yang seharusnya dilakukan (Hidayah dan Atmoko, 2014). Ini dipicu oleh ketakutan akan kinerja dalam diri mereka dan persepsi bahwa tugas tersebut memberikan tekanan untuk mencapai nilai yang tinggi, terlebih lagi jika tugas tersebut adalah tugas mata pelajaran matematika. Mereka yang acap kali menunda tugas akan merasa terburu-buru dalam menyiapkannya. Tentu saja, perilaku ini akan turut memengaruhi penilaian dari setiap guru yang terlibat dalam proses pengajaran.

Prokrastinasi akademik memiliki dampak terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang bermuara pada buruknya hasil belajar matematika siswa. Siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik tingkat tinggi mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika karena kekurangan keyakinan pada kemampuan mereka sendiri. Ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh (Fitriatien, 2023) dalam penelitiannya yang mencari hubungan antara prokrastinasi akademik dan hasil belajar matematika siswa kelas X IPS di SMA Al-Islam Krian. Namun, karena penelitian Fitriatien (2023) fokus pada siswa SMA/MA, maka penelitian ini akan menitikberatkan pada siswa SMP/MTs sebagai subjek penelitian.

Kenyataan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan matematika, terutama di MTs Negeri 1 Pekanbaru, masih rendah, menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap perkembangan kemampuan tersebut. Selain itu, pentingnya memperhatikan prokrastinasi akademik karena faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik dengan tema prokrastinasi akademik dan ingin mencari tahu keterkaitan antara tingkat prokrastinasi akademik dengan KPM matematis siswa. Sebab

itulah peneliti mengambil judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik Siswa”.

## METODE

Peneliti menggunakan penelitian berjenis kualitatif. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data yang didapat yakni berupa data hasil tes KPM materi bangun ruang sisi datar dan data hasil angket prokrastinasi akademik, lalu menuliskan hasilnya dalam bentuk narasi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Akan tetapi hasil tersebut tidak dipakai untuk membuat kesimpulan secara general. Penelitian yang dalam prosesnya melakukan hal tersebut termasuk pada penelitian dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2017). Oleh sebab itu peneliti memakai metode deskriptif.

Pengumpulan datanya memakai teknik berupa tes KPM dan angket prokrastinasi akademik. Untuk mengumpulkan data mengenai KPM matematis, peneliti menggunakan tes tertulis yang disusun dengan merujuk pada pedoman soal. Tes tersebut dilakukan kepada 31 siswa kelas VIII, yang terdiri dari 3 soal uraian dan telah melalui tahap validasi oleh validator. Soal yang dibuat mengacu kepada indikator pemecahan masalah menurut Polya, yakni (1) Memahami masalah, (2) Menentukan dan menggunakan strategi untuk memecahkan masalah matematika, (3) Menyelesaikan permasalahan sesuai strategi yang digunakan, (4) Memeriksa kembali jawaban. Penilaian terhadap KPM matematis siswa didasarkan pada panduan penilaian yang telah ditetapkan. Selain itu, untuk mengumpulkan data terkait tingkat prokrastinasi akademik siswa, peneliti memakai angket mengenai prokrastinasi akademik. Angket tersebut terdiri dari 9 indikator, yaitu (1) Rasa cemas saat membuat tugas sehingga menunda untuk mengerjakannya, (2) Tidak yakin akan kemampuan diri hingga lebih memilih menunda untuk menyiapkan tugas, (3) Menunda untuk memulai mengerjakan tugas akademik, (4) Menunda penyelesaian tugas hingga selesai, (5) Butuh waktu lama untuk menyiapkan diri dalam membuat tugas, (6) Tidak disiplin waktu dalam mengerjakan tugas, (7) Terkendala dan lamban dalam memenuhi tenggat waktu yang telah ditetapkan., (8) Perbedaan antara perencanaan dan tujuan untuk menyelesaikan tugas dan (9) Mengerjakan kegiatan lain yang dianggap lebih menghibur atau menyenangkan (Karunia Eka & Yudhanegara, 2018) (Ramadhan & Winata, 2016) (Saman, 2017). Skor dari angket mengenai prokrastinasi akademik siswa dihitung menggunakan skala Likert. Setiap instrument yang peneliti gunakan sudah divalidasi.

Penelitian ini melibatkan 31 siswa kelas VIII MTs yang telah belajar tentang materi bangun ruang sisi datar. KPM sebagai objek penelitian dengan mempertimbangkan level prokrastinasi akademik siswa yang terbagi dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Dalam menentukan kategori kemampuan pemecahan masalah dan prokrastinasi akademik, peneliti mengacu kepada aturan yang dikemukakan oleh Lestari dan Ridwan. Menurut mereka, kategori yang digunakan berdasar pada skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan Standar Deviasi (SD). Adapun katentuannya adalah sebagai berikut:

Kategori	Keterangan
$x > (\bar{x} + SD)$	Tinggi
$(\bar{x} - SD) < x \leq (\bar{x} + SD)$	Sedang
$(\bar{x} - SD) \leq x$	Rendah

Sumber : Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan

Ket:

$x$  = skor siswa

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$SD$  = Standar Deviasi

Prosedur penelitian merujuk pada tahapan yang dilakukan dalam menjalankan penelitian. Berikut ialah prosedur yang dilaksanakan (Sari et al., 2021):

*Tahap Persiapan*, yaitu : (1) Mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi soal tes KPM matematis dan angket prokrastinasi akademik siswa; (2) Melakukan validasi terhadap isi instrumen; (3) Melakukan perbaikan instrumen sesuai hasil validasi.

*Tahap Pelaksanaan*, yaitu : (1) Menyerahkan angket prokrastinasi akademik ke 31 siswa; (2) Melaksanakan analisis terhadap hasil angket prokrastinasi akademik siswa dan melakukan kategorisasi; (3) Menyerahkan soal tes KPM matematis materi bangun ruang sisi datar ke 31 siswa; (4) Melakukan analisis hasil tes KPM matematis siswa; (5) Deskripsikan data hasil penelitian; (6) Menyimpulkan guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan.

*Tahap akhir* yaitu menyusun laporan mengenai hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil skor soal tes KPM matematis dan angket prokrastinasi akademik tampak pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Tes KPM Matematis Siswa

No	Nama	Skor Jawaban Siswa			Skor Total	Kategori
		1	2	3		
1	AS	2	2	4	8	Tinggi
2	FAQ	2	2	3	7	Tinggi
3	RNHA	2	2	3	7	Tinggi
4	AT	2	0	4	6	Tinggi
5	LME	2	2	2	6	Tinggi
6	ANR	2	0	3	5	Sedang
7	AN	0	2	3	5	Sedang
8	FN	2	0	3	5	Sedang
9	FS	0	2	3	5	Sedang
10	HN	2	0	3	5	Sedang
11	KAF	0	2	3	5	Sedang
12	KSZ	0	2	3	5	Sedang
13	NDS	2	0	3	5	Sedang
14	SAQ	2	0	3	5	Sedang
15	AFJ	0	2	2	4	Sedang
16	AY	0	0	4	4	Sedang
17	ATE	0	2	2	4	Sedang
18	KASA	2	2	0	4	Sedang
19	MCA	0	0	4	4	Sedang
20	MKS	4	0	0	4	Sedang
21	NDP	2	2	0	4	Sedang
22	NDA	0	0	4	4	Sedang
23	NAP	0	0	3	3	Sedang
24	AAK	0	0	2	2	Sedang
25	LA	2	0	0	2	Sedang
26	NF	2	0	0	2	Sedang
27	RTI	2	0	0	2	Sedang
28	SRF	2	0	0	2	Sedang
29	AFA	0	0	0	0	Rendah
30	NZM	0	0	0	0	Rendah

31	TNR	0	0	0	0	Rendah
----	-----	---	---	---	---	--------

**Tabel 2.** Hasil Angket Prokrastinasi Akademik Siswa

No	Nama	Skor Total	Kategori
1	AS	107	Rendah
2	FAQ	102	Sedang
3	RNHA	110	Rendah
4	AT	92	Sedang
5	LME	89	Sedang
6	ANR	94	Sedang
7	AN	104	Rendah
8	FN	100	Sedang
9	FS	77	Tinggi
10	HN	78	Tinggi
11	KAF	97	Sedang
12	KSZ	110	Rendah
13	NDS	81	Tinggi
14	SAQ	97	Sedang
15	AFJ	95	Sedang
16	AY	104	Rendah
17	ATE	96	Sedang
18	KASA	87	Sedang
19	MCA	87	Sedang
20	MKS	95	Sedang
21	NDP	92	Sedang
22	NDA	81	Tinggi
23	NAP	99	Sedang
24	AAK	92	Sedang
25	LA	100	Sedang
26	NF	92	Sedang
27	RTI	90	Sedang
28	SRF	99	Sedang
29	AFA	73	Tinggi
30	NZM	88	Sedang
31	TNR	97	Sedang

**Tabel 3.** Hasil Tes KPM Matematis Siswa Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik

Nama	Kategori Prokrastinasi Akademik	Jumlah Skor Tes	Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah
FS	Tinggi	5	Sedang
HN		5	Sedang
NDS		5	Sedang
NDA		4	Sedang
AFA		0	Rendah

FAQ		7	Tinggi
AT		6	Tinggi
LME		6	Tinggi
ANR		5	Sedang
FN		5	Sedang
KAF		5	Sedang
SAQ		5	Sedang
AFJ		4	Sedang
ATE		4	Sedang
KASA		4	Sedang
MCA	Sedang	4	Sedang
MKS		4	Sedang
NDP		4	Sedang
NAP		3	Sedang
AAK		2	Sedang
LA		2	Sedang
NF		2	Sedang
RTI		2	Sedang
SRF		2	Sedang
NZM		0	Rendah
TNR		0	Rendah
AS		8	Tinggi
RNHA		7	Tinggi
AN	Rendah	5	Sedang
KSZ		5	Sedang
AY		4	Sedang

Ada 5 siswa atau sekitar 16% yang mempunyai KPM matematis tinggi, ada 23 siswa atau sekitar 74% yang mempunyai KPM matematis sedang, dan ada 3 siswa atau sekitar 10% yang mempunyai KPM matematis rendah. Ada 5 siswa atau sekitar 16% yang mempunyai tingkat proskastinasi akademik dengan kategori tinggi, 21 siswa atau sekitar 68% dengan kategori menengah dan 5 siswa atau sekitar 16% dengan kategori rendah. Ada 5 siswa dengan prokrastinasi akademik kategori tinggi. Dari 5 siswa tersebut, 4 mempunyai KPM matematis sedang, 1 memiliki kemampuan rendah, dan nihil yang mempunyai kemampuan tinggi. Ada 21 siswa dengan prokrastinasi akademik sedang. Dari 21 siswa tersebut, 3 mempunyai KPM matematis tinggi, 16 mempunyai kemampuan sedang, dan 2 mempunyai kemampuan rendah. Ada juga 5 siswa dengan prokrastinasi akademik kategori rendah. Dari 5 siswa tersebut, 2 mempunyai KPM matematis tinggi, 3 memiliki kemampuan sedang, dan nihil yang memiliki kemampuan rendah.

Dengan mempertimbangkan data dari hasil tes KPM matematis siswa dan angket prokrastinasi akademik, terlihat bahwa tidak selamanya siswa dengan prokrastinasi akademik kategori rendah mempunyai KPM matematis yang tinggi. Berbagai skenario mungkin terjadi, seperti siswa dengan prokrastinasi akademik kategori tinggi yang mempunyai KPM matematis sedang, siswa dengan prokrastinasi akademik kategori tinggi mempunyai KPM matematis rendah. Ada juga siswa dengan prokrastinasi akademik kategori sedang yang mempunyai KPM matematis tinggi, dan siswa dengan prokrastinasi akademik kategori rendah yang mempunyai KPM matematis sedang atau tinggi. Secara

keseluruhan, siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Pekanbaru menunjukkan variasi dalam tingkat prokrastinasi akademik dan KPM matematis.

Berdasarkan data penelitian tentang indikator prokrastinasi akademik siswa, ditemukan bahwa ketika siswa mempunyai tingkat prokrastinasi yang tinggi, mereka cenderung menunda atau lambat dalam memulai atau menuntaskan tugas. Sebaliknya, jika tingkat prokrastinasi siswa rendah, mereka cenderung untuk segera memulai atau menuntaskan tugas. Untuk KPM matematis, pada penelitian ini mencakup tiga indikator yakni mengidentifikasi cukup/tidaknyanya data guna memecahkan masalah, menentukan dan menggunakan strategi untuk menuntaskan persoalan matematika serta membuat model matematika dari masalah tertentu dan menuntaskannya pada materi bangun ruang sisi datar (Hendriana et al., 2017).

### **1. KPM Matematis Pada Prokrastinasi Akademik Kategori Tinggi**

Dari hasil tes KPM matematis yang telah dilaksanakan, terdapat 5 siswa yang mempunyai prokrastinasi akademik kategori tinggi. Dari 5 siswa tersebut, 4 siswa mempunyai KPM matematis sedang, 1 siswa mempunyai KPM matematis rendah dan nihil siswa yang mempunyai KPM matematis tinggi. Siswa dengan KPM matematis sedang yaitu FS, HN, NDS dengan total skor 5 dan NDA dengan total skor 4. Siswa dengan KPM matematis rendah yaitu AFA dengan total skor 0. Skor maksimum untuk tiap indikator KPM matematis adalah 4. Indikator pertama adalah menentukan cukup/tidaknyanya data guna memecahkan masalah, ada di soal nomor 1. Indikator kedua yakni menentukan dan menggunakan strategi untuk memecahkan masalah matematika, ada di soal nomor 2. Indikator ketiga yakni membuat representasi matematis dari sebuah masalah dan menuntaskannya, ada di soal nomor 3.

Secara keseluruhan, kelima siswa tersebut cenderung mempunyai KPM matematis kategori sedang dan rendah. Bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai prokrastinasi akademik kategori tinggi mempunyai KPM matematis menengah ke bawah.

### **2. KPM Matematis Pada Prokrastinasi Akademik Kategori Sedang**

Dari hasil tes KPM matematis yang telah dilakukan, terdapat 21 siswa dengan kategori prokrastinasi akademik sedang. Dari 21 siswa tersebut, 3 siswa mempunyai KPM matematis tinggi, 16 siswa mempunyai KPM matematis sedang dan 2 siswa mempunyai KPM matematis rendah. Siswa dengan KPM matematis tinggi yaitu FAQ dengan total skor 7, AT dan LME dengan total skor 6. Siswa dengan KPM matematis yang sedang yaitu ANR, FN, KAF dan SAQ dengan total skor 5; AFJ, ATE, KASA, MCA, MKS dan NDP dengan total skor 4; NAP dengan total skor 3; dan AAK, LA, NF, RTI dan SRF dengan total skor 2. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah yaitu NZM dan TNR yang mempunyai skor 0. Skor maksimum untuk tiap indikator KPM matematis adalah 4. Indikator pertama adalah menentukan cukup/tidaknyanya data guna memecahkan masalah, ada di soal nomor 1. Indikator kedua yakni menentukan dan menggunakan strategi untuk memecahkan masalah matematika, ada di soal nomor 2. Indikator ketiga yakni membuat representasi matematis dari sebuah masalah dan menuntaskannya, ada di soal nomor 3.

Secara keseluruhan, keduapuluh satu siswa tersebut cenderung mempunyai KPM matematis kategori rendah, sedang dan tinggi. Bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai prokrastinasi akademik kategori sedang mempunyai KPM matematis yang bervariasi.

### **3. KPM Matematis Pada Prokrastinasi Akademik Kategori Rendah**

Dari hasil tes KPM matematis yang telah dilaksanakan, terdapat 5 siswa dengan kategori prokrastinasi akademik rendah. Dari 5 siswa tersebut, 2 siswa mempunyai KPM matematis tinggi, 3 siswa mempunyai KPM matematis sedang dan nihil siswa yang mempunyai KPM matematis rendah. Siswa dengan KPM matematis tinggi yaitu AS dengan total skor 8 dan RNHA dengan total skor 7. Sedangkan siswa dengan kemampuan sedang adalah AN, KSZ dan AY. AN dan KSZ mempunyai total

skor 5, dan AY mempunyai total skor 4. Skor maksimum untuk tiap indikator KPM matematis adalah 4. Indikator pertama adalah menentukan cukup/tidaknya data guna memecahkan masalah, ada di soal nomor 1. Indikator kedua yakni menentukan dan menggunakan strategi untuk memecahkan masalah matematika, ada di soal nomor 2. Indikator ketiga yakni membuat representasi matematis dari sebuah masalah dan menuntaskannya, ada di soal nomor 3.

Secara keseluruhan, kelima siswa tersebut cenderung mempunyai KPM matematis kategori sedang dan tinggi. Bisa ditarik simpulan bahwa siswa yang mempunyai prokrastinasi akademik kategori rendah mempunyai KPM matematis menengah ke atas.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, tampak bahwa terdapat keterkaitan antara prokrastinasi akademik dengan KPM matematis siswa. Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai prokrastinasi akademik kategori tinggi mempunyai KPM matematis yang sedang dan rendah. Siswa dengan prokrastinasi akademik kategori sedang mempunyai KPM matematis yang sedang dan tinggi. Siswa dengan prokrastinasi akademik kategori rendah mempunyai KPM matematis yang sedang dan tinggi.

Dengan begitu, bisa diambil kesimpulan bahwa semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa maka semakin baik pula KPM-nya, begitupun sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan yang diungkapkan Maulanti yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik menjadi bagian dalam diri yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kesuksesan diri dalam penyelesaian masalah matematis (Maulanti, 2021b). Jika siswa memiliki prokrastinasi akademik yang terbilang tinggi hal itu akan berdampak buruk terhadap KPM dan tentu saja pada akhirnya akan berdampak terhadap hasil belajarnya. Hal ini senada dengan pendapat Ikhsan & Ibrahim yang menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik merugikan siswa dalam perkara hasil belajar matematika (Ikhsan & Ibrahim, 2021). Temuan dari penelitian ini juga sesuai dengan temuan sebelumnya yang dilaksanakan oleh Agsya, Maimunah & Roza yang menyatakan Mayoritas siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi tentunya tingkat prokrastinasi dalam dirinya rendah dan hal itu akan menyebabkan siswa mempunyai KPM yang cenderung baik (Maisyaroh Agsya et al., 2019). Penelitian (Hikmah et al., 2020) menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki dampak yang nyata terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

## KESIMPULAN

Dari deskripsi dan analisis data yang telah dilaksanakan, bisa ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Tidak selamanya siswa dengan kategori prokrastinasi akademik rendah menunjukkan KPM matematis yang tinggi.
2. Siswa dengan prokrastinasi akademik tinggi cenderung mempunyai tingkat KPM matematis menengah ke bawah.
3. Siswa dengan prokrastinasi akademik sedang menunjukkan variasi dalam KPM matematis.
4. Siswa dengan prokrastinasi akademik rendah cenderung mempunyai KPM matematis menengah ke atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriati, S. R. (2023). HUBUNGAN ANTARA PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 1(2), 217–227.
- Harahap, D. H., & Syarifah, R. (2015). Studi Kasus Kesulitan Belajar Pada Remaja. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 11, pp. 20–30).
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Refika Aditama.



- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1).
- Hikmah, N., S, S. U., & Suendarti, M. (2020). Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(1), 15.
- Ikhsan, S., & Ibrahim. (2021). Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi dan Prokrastinasi Akademik. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 55–69. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3240>
- Karunia Eka, L., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Maisyaroh Agsyah, F., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Mts. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(volume 4), 31–44. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2003>
- Maulanti, S. (2021a). Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Disposisi Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 4(1), 60–69.
- Maulanti, S. (2021b). Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Disposisi Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 4(1), 60–69.
- Putri, H. E. (2017). *Pendekatan CPA (Concrete-Pictorial-Abstract) Kemampuan-kemampuan Matematis & Rancangan Pembelajarannya*. Royyan Press.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa (Academic procrastination reduce students achievement). *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1(1), 154–159.
- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 3(2), 55–62.
- Sari, D. M., Hartoyo, A., & Suratman, D. (2021). Kelancaran Prosedural Matematis Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Prokrastinasi Siswa Di Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.43646>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusmin, E. (2017). Kesulitan Belajar Siswapada Pelajaran Matematika (Rangkuman Dengan Pendekatan Meta-Ethnography). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 9(1), 2119–2136. <https://doi.org/10.26418/jvip.v9i1.24806>